



PKM Terintegrasi MBKM Kolaborasi Nasional; “Kampung Bajo Sehat” di Desa Mekar Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Wa Ode Salma^{1*}, Healthy Hidayanty², Irma³, Febriana Muchtar⁴, Fitria⁵, Fifi Nirmala⁶, Syawal Kamiluddin Saputra⁷

¹Departemen Ilmu Gizi FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: waode.salma@uho.ac.id

²Departemen Ilmu Gizi FKM, Universitas Hasanuddin Makassar, Email: healthy.hidayanty@unhas.ac.id

³Departemen Epidemiologi FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: irmankedtrop15@uho.ac.id

⁴Departemen Ilmu Gizi FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id

⁵Departemen Ilmu Gizi FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: fithria@uho.ac.id

⁶Departemen Biostatistik FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: ffinirmala87@gmail.com

⁷Departemen Kesehatan Keselamatan Kerja FKM, Universitas Halu Oleo Kendari, Email: syawalkesker2012@gmail.com

ABSTRACT

*MBKM's integrated community service activities (PKM) aim to increase the capacity and skills of the Coastal/Bajo Tribe Community through various Health Training and Counseling activities to support the acceleration of stunting reduction. This activity was carried out in Mekar Village, Soropia District, Konawe Regency. The participants in the activity consisted of 98 housewives, fishermen and Karataruna youth. Results of this Activity; (1) Participants were enthusiastic about receiving material related to Empowering rural communities in accelerating stunting reduction, (2) Increased knowledge of the Bajo tribal community through training on making clean water filters that are safe, materials easily available and affordable prices, (3) Creation of Gonad-based stick products sea urchin (sea urchin) *Diadema setosum* substitution of Spinach, through training for female fishermen and young women, (4) Increasing the knowledge of fishermen from the Bajo Tribe regarding the health and safety of fishermen, (5) Increasing knowledge regarding the safety of food sources from the sea and PHBS in the Bajo tribal community.*

Keywords : Bajo tribe; stunting; K3 Fishermen; local food; Clean water

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) terintegrasi MBKM bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan ketrampilan Komunitas Pesisir/Suku Bajo melalui berbagai kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Kesehatan dalam mendukung percepatan penurunan Stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mekar Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Peserta kegiatan terdiri dari Ibu rumah tangga, Para Nelayan dan Remaja Karataruna ber jumlah 98 orang. Hasil Kegiatan ini; (1) Peserta merasa antusias mendapatkan materi terkait Pemberdayaan masyarakat desa dalam percepatan penurunan stunting, (2) Peningkatan pengetahuan komunitas suku bajo melalui Pelatihan membuat penyaring air bersih yang aman, bahan mudah diperoleh dan harga terjangkau, (3) Terciptanya produk Stik berbahan dasar Gonad landak laut (bulu babi) jenis *Diadema setosum* substitusi Bayam, melalui pelatihan pada ibu-ibu Nelayan dan remaja putri, (4) Peningkatan pengetahuan para Nelayan Suku Bajo terkait kesehatan dan keselamat kerja Nelayan, (5) Peningkatan pengetahuan terkait Keamanan pangan sumber dari laut dan PHBS pada komunitas suku Bajo.

Kata Kunci : Suku Bajo; Stunting; K3 Nelayan; Pangan lokal; Air bersih

Correspondence : Wa Ode Salma
Email : waode.salma@uho.ac.id

• Received 02 Juli 2023 • Accepted 07 Juli 2023 • Published 11 Juli 2023

• e - ISSN : 2961-7200

PENDAHULUAN

Bajo Kampung Sehat merupakan salah satu Program Desa Binaan di Wilayah Pesisir, yang terintegrasi PKM MBKM, dibentuk oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO bekerjasama dengan FKM UNHAS. Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sehingga selain tenaga pengajar, mahasiswa UHO juga aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan deteksi dini untuk mengidentifikasi kompleksitas permasalahan kesehatan pada masyarakat pesisir khususnya yang terkait dengan faktor penentu kejadian Stunting.

Percepatan penurunan stunting yang tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 telah ditetapkan 5 (lima) strategi Nasional diantaranya; pada strategi 2 (dua) yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; dan strategi 4 (empat) yaitu peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Regulasi kebijakan ini untuk mendukung target pemerintah terjadi penurunan stunting ditahun 2024 menjadi 14 % [1,2].

Laporan data SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) pada tahun 2021, angka stunting mengalami penurunan secara Nasional menjadi 24,4% namun di Provinsi Sulawesi Tenggara meningkat menjadi 30,2 %. Selanjutnya Pada tahun tahun 2022 secara Nasional Prevalensi stunting menurun lagi menjadi 21, 6% dan untuk Provinsi Sulawesi Tenggara 27,7 %, dan khusus di Kabupaten Konawe 28,3% [3]. Melalui penguatan deteksi dini dan intervensi yang tepat baik intervensi spesifik maupun sensitif secara kolaboratif, kejadian stunting dapat dicegah [4,5].

Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe merupakan salah satu Desa di Wilayah Pesisir. Pertimbangan penting untuk dijadikan Desa tersebut sebagai Desa Binaan karena komunitas pesisir setempat memiliki tempat tinggal 90% berada diatas laut dan hasil observasi awal diketahui sekitar 50% Balita masih mengalami kekurangan gizi dan ada 5 anak

teridentifikasi stunting, 90% berpenghasilan keluarga sebagai nelayan, lingkungan perairan laut tercemar sampah padat, minimnya pengetahuan dan pemanfaatan sumber pangan lokal/hayati laut sebagai sumber pangan fungsional dan potensi komersial. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kapasitas dan ketrampilan Komunitas Pesisir/Suku Bajo melalui berbagai kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam mendukung percepatan penurunan Stunting.

METODE

Program Desa Binaan "Kampung Bajo Sehat" berupa Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi MBKM dilaksanakan di Desa Mekar Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2023. Kegiatan tersebut dimulai dari (1) Sosialisasi Kampung Bajo Sehat kepada Kepala Desa, (2) Melakukan kunjungan ulang berupa penandatanganan MOU antara kepala Desa Mekar dan FKM UHO. (3) Melakukan kunjungan dan berdiskusi kepada mahasiswa MBKM. (4) Melakukan survei awal dan identifikasi permasalahan Kesehatan pada masyarakat pesisir, dan (5) Pada bulan juni dilakukan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan.

Program Desa Binaan "Kampung Bajo Sehat" diselenggarakan oleh Kolaborasi Nasional Tim Dosen FKM UHO dan FKM UNHAS. Kegiatan ini terintegrasi dengan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sehingga selain tenaga pengajar, mahasiswa UHO juga aktif terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Sosialisasi dan Pelatihan dengan mengundang masyarakat pesisir/suku Bajo terdiri dari; Ibu Balita, Para Nelayan, Remaja Putri dan Karangtaruna. Peserta berjumlah 98 orang. Tim Dosen berjumlah 6 orang dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO dan 1 orang dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS. Adapun Mahasiswa MBKM yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang. Khusus kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan pada hari senin, tanggal 6 Juni tahun 2023 di tiga lokasi

yang berbeda yaitu di Aula/balai desa Mekar, Dirumah salah satu warga suku bajo, dan di Karamba salah satu Nelayan Suku Bajo. Tahapan kegiatan Program Desa Binaan "Kampung Bajo Sehat" sebagai berikut;

1. Kegiatan Pertama berupa edukasi dan penyuluhan. Metode kegiatan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dengan alat bantu LCD proyektor. Materi yang disampaikan sebagai berikut: (a) Materi Pemberdayaan masyarakat Desa terkait Percepatan Penurunan Stunting, (b) Materi Keamanan Makanan Sumber Hayati Laut, (c) Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nelayan.
2. Kegiatan Kedua berupa pelatihan pembuatan wadah penyaringan air bersih yang aman. Metode penjernihan air menggunakan teknik Saringan Pasir Lambat (PSL). Adapun material yang dibutuhkan dalam pembuatan saringan pasir lambat antara lain : Drum atau ember, Pipa, Pasir halus, Kerikil, Batu-batu kecil (5 – 10 CM), Ijuk, Arang batok kelapa/arang kayu, Batu kali.
3. Kegiatan Ketiga berupa pelatihan pembuatan inovasi pengembangan gonad landak laut (bulu babi) substitusi bayam dalam bentuk Produk Stik. Metode yang digunakan adalah praktik langsung pembuatan stik gonad landak laut yang disubstitusi dengan bayam. Adapun bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan Stik adalah sebagai berikut; gonad atau telur landak laut jenis *Diadema setosum*, sayur bayam, garam, telur ayam, minyak goreng dan keju secukupnya. Pembuatan stik gonad landak laut dan proses pelaksanaannya melibatkan langsung peserta, mulai tahap pembuatan adonan, pencetakan dan penggorangan dan pengemasan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting telah terlaksana dengan baik oleh Tim Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO berkolaborasi dengan Fakultas Kesehatan

Masyarakat UNHAS. Acara pembukaan kegiatan PKM dilakukan di Aula Desa Mekar dengan jumlah peserta sebanyak 65 orang, diawali dengan sambutan Ketua tim pelaksana, Dr. Waode Salma, SST., M.Kes dan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Mekar, Bapak Taslim. Dalam sambutan ketua tim menyampaikan bahwa "kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian civitas akademika UHO yang berkolaborasi dengan Unhas dalam berkontribusi merespon masalah kesehatan masyarakat". Lebih lanjut, kepala Desa dalam sambutannya menyampaikan bahwa, "di Desa Mekar masih ditemukan kasus stunting pada anak balita dan minimnya akses air bersih sehingga kegiatan pengabdian ini sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka upaya menurunkan angka stunting.

A. Penyampaian Materi

1. Pemaparan materi mengenai Stunting oleh Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes, Dosen Departemen Ilmu Gizi Unhas bersama dengan Tim Dosen pengabdian dari FKM UHO. Tempat kegiatan di Aula/Balai Desa Mekar. Peserta kegiatan berjumlah 65 orang, terdiri dari unsur perangkat Desa, Kader Posyandu dan Kader Kesehatan Desa, Ibu balita, dan masyarakat umum. Dalam pemaparannya, pemateri mengajak langsung berdiskusi secara interaktif dengan peserta terkait dengan materi yang dipaparkan.

Sebelum pemaparan materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan oleh panitia mahasiswa untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai stunting. Di awal pemaparan, pemateri menstimulasi peserta dengan memberikan pertanyaan terkait dengan permasalahan apa yang selama ini dirasakan oleh masyarakat Desa Mekar terkait dengan Kesehatan ibu, anak dan gizi. Masyarakat secara antusias menyampaikan permasalahan antara lain, masalah air bersih, masalah stunting, masalah anak dengan kuku yang kotor, adanya masyarakat yang menderita stunting.



Gambar 1. Dokumentasi Edukasi Percepatan Penurunan Stunting di Balai Desa Mekar

Merespon jawaban dari peserta, pemateri melanjutkan dengan merespon jawaban peserta terkait dengan stunting dan kembali menstimulasi peserta dengan pertanyaan apa yang diketahui oleh peserta mengenai stunting. Salah satu peserta dari unsur kader posyandu menjelaskan dengan sangat baik, bahwa stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita, dimana tinggi badan anak balita tidak sesuai dengan umurnya. Lebih lanjut salah satu peserta lain melanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada pemateri mengenai apakah stunting itu terjadi masih di dalam kandungan. Pemateri memberikan apresiasi atas jawaban yang disampaikan dan merespon pertanyaan dari para peserta. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan bahwa terkait dengan stunting, ada tiga upaya utama yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan stunting. Pertama, mengupayakan program seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK), yaitu periode sejak awal kehamilan (270 hari) sampai ulang tahun kedua anak (730 hari). Kedua, mengupayakan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), dan Ketiga mengupayakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Anak.

2. Pemaparan materi Keamanan Makanan Sumber Hayati Laut disampaikan oleh Fithria, SKM., MHS dan Fifi Nirmala G., S.Si., M.Kes. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah suku bajo/Nelayan dengan melibatkan ibu – ibu rumah tangga dan remaja karangtaruna Desa Mekar, dengan

peserta berjumlah 18 orang. Edukasi makanan aman dan sehat terutama pangan sumber dari laut, dilakukan dengan harapan bahwa masyarakat setempat mampu mewujudkan ketersediaan dan pemenuhan konsumsi makanan yang cukup protein, aman, dan bergizi seimbang pada keluarga mereka. Selain itu peserta mendapatkan materi terkait PHBS. Hasil Kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan peserta dan terlihat antusias ibu-ibu dan remaja karangtaruna saat kegiatan berlangsung dan mereka menginginkan kegiatan seperti ini terus berkelanjutan dan sebagai bentuk komitmen desa dalam melanjutkan Program Desa Binaan Kampung Bajo Sehat.



Gambar 2. Dokumentasi Edukasi Keamanan pangan sumber dari laut

3. Edukasi Kesehatan Individu dan Keselamatan Kerja Nelayan disampaikan oleh Bapak Dr. Syawal Kamiluddin Saputra, SKM, M.Sc. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Keramba Nelayan dan peserta berjumlah 15 orang. Metode yang digunakan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai risiko kecelakaan kerja bagi nelayan serta sharing pengalaman antara pemateri dan nelayan. Berdasarkan hasil evaluasi (post test) pasca kegiatan edukasi, secara umum terdapat peningkatan pengetahuan bagi para nelayan terkait kesehatan dan keselamatan kerja.



Gambar 3. Dokumentasi Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nelayan Suku Bajo

B. Pelatihan Pembuatan Wadah Penjernihan Air.

Pelatihan pembuatan penjernihan air menggunakan teknik Saringan Pasir Lambat (PSL), dilaksanakan di Aula/Balai Desa Mekar dengan jumlah peserta sebanyak 65 orang. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai pemaparan materi mengenai Stunting oleh Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes. Kegiatan Pelatihan pembuatan penjernihan air menggunakan teknik PSL, dipandu oleh salah satu Tim Dosen PKM yaitu Bapak Irma, SKM., M. Ked sekaligus sebagai pelatih, dan proses kegiatan dibantu oleh mahasiswa MBKM. Sebelum dilakukan pelatihan peserta mendapatkan materi terkait Kesehatan berbasis lingkungan. Hasil Kegiatan bahwa (1) peserta mengerti dan paham cara pembuatan penjernihan air menggunakan teknik Saringan Pasir Lambat, (2) Peserta mengetahui bahwa air yang berkualitas baik atau sehat antara lain: tidak berwarna (jernih), tidak berbau, tidak berasa, tidak mengandung kuman penyakit dan bahan berbahaya. Selain itu peserta di himbau agar menjaga kebersihan disepanjang pesisir pantai dan tidak membuat sampah dilaut.



Gambar 4. Edukasi Pembuatan Penjernihan air di Balai Desa Mekar

C. Pelatihan Pembuatan Inovasi Pengembangan gonad *Diadema setosum*

Inovasi pengembangan gonad *Diadema setosum* yang disubstitusi bayam telah dihasilkan dalam bentuk Produk Stik oleh Ibu Febriana Muchtar, S, TP., M. Kes dan Tim Dosen PKM di Desa Mekar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dipandu oleh Ibu Febriana Muchtar, S, TP., M.Kes sekaligus sebagai pelatih. Sebelum kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan terkait pemanfaatan pangan lokal berbasis gonad

Diadema setosum bernilai gizi tinggi oleh Ketua tim PKM Ibu Dr. Wa Ode Salma, SST., M. Kes. Kegiatan diikuti dengan penuh antusias para ibu rumah tangga dan remaja putri Desa Mekar. Pelaksanaan pelatihan didahului dengan pengenalan produk stik disertai bahan-bahan dan jumlah bahan yang digunakan. Bahan dasar produk stik pada pelatihan ini adalah Gonad *Diadema setosum* dan Bayam (gambar 5).



Gambar 5. Bahan dasar dan hasil Produk Stik Gonad *Diadema Setosum* substitusi Bayam

Pembuatan stik gonad *Diadema setosum* dipraktikan langsung oleh peserta terdiri dari 3 (tiga) kelompok masing-masing kelompok sebanyak 6 orang (gambar 6). Pada tahap pencetakan dan penggorangan stik dilakukan secara bergantian oleh peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dan remaja untuk mengolah bahan pangan lokal. Dengan demikian secara bertahap dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha dalam skala rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.



Gambar 6. Peserta pelatihan pembuatan produk Stik gonad *Diadema Setosum* substitusi Bayam

PEMBAHASAN

Periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu periode sejak awal kehamilan (270 hari) sampai ulang tahun kedua anak (730 hari). Periode ini perlu mendapat perhatian penting, sebab bila terjadi kekurangan gizi pada periode ini,

yaitu sejak bayi dalam kandungan, dilanjutkan dengan dua tahun setelah kelahiran anak, maka tidak akan sempurna pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Sebab, sel-sel syaraf otak mulai berkembang sejak janin masih dalam kandungan, dilanjutkan dalam dua tahun pertama setelah kelahiran. Dampak jangka pendek yang bisa muncul adalah anak menjadi kurang sehat dan kurang cerdas, dampak jangka Panjang dimana anak tidak dapat bersaing di masa depan, sehingga akan menjadi sumber daya yang kurang berkualitas. Dampak ini akan berkontribusi besar secara negative bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, periode ini menjadi kunci kecerdasan anak atau biasa disebut dengan masa emas (*golden period*) dan jendela kesempatan (*window of opportunity*) [6,7]. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan kecukupan dan kualitas gizi bagi ibu hamil maupun bagi anak dalam periode ini. Penjelasan ini merespon pertanyaan dari salah satu peserta di Desa Mekar mengenai penting tidaknya gizi ibu hamil untuk pencegahan stunting

Hasil survei awal di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, diketahui bahwa salah satu masalah utama komunitas pesisir tersebut adalah keterbatasan terhadap akses air bersih. Secara kualitas dan kuantitas air bersih yang ada di Desa Mekar belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga. Selain itu diketahui anak yang mengalami kekurangan gizi masih sangat tinggi dan ditemukan 5 anak yang mengalami Stunting di Desa tersebut. Beberapa hasil studi telah dilaporkan dan menunjukkan bahwa Stunting pada anak usia 24-59 bulan telah dikaitkan dengan kualitas air yang buruk, aksesibilitas air, kurangnya sanitasi lingkungan, dan praktik kebersihan individu [2,8]. Ada hubungan penting antara sumber air minum dan gizi buruk anak laki-laki dan antara fasilitas sanitasi dan gizi buruk anak perempuan [9].

Kegiatan sosialisasi penyediaan air bersih melalui Pelatihan pembuatan penyaringan air menggunakan metode atau teknik sederhana yaitu saringan pasir lambat telah dilakukan di Desa Mekar. Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan sumber air minum yang bersih pada masyarakat pesisir/suku Bajo setempat dan penyakit akibat bawaan air seperti diare, scabies, typhus dan lain-lain dapat dicegah serta mengurangi penyakit infeksi berulang pada anak. Termaksud himbauan terkait pemahaman dan peningkatan pengetahuan keamanan pangan pada masyarakat pesisir juga telah dilakukan di Desa Mekar.

Pencemaran lingkungan perairan laut dapat mempengaruhi kualitas makanan hasil laut ditandai berkurangnya ketersediaan protein, omega-3 (n-3 PUFA) dan zat gizi mikro sehingga memperburuk kondisi kesehatan atau malnutrisi pada kelompok beresiko (anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui). Jika terjadi kekurangan hasil biota laut maka diperkirakan 845 juta hingga 1.39 miliar orang akan rentan terhadap defisiensi zat gizi ini, terutama di komunitas pesisir dan pulau-pulau kecil [2,10,11].

Potensi hayati laut seperti gonad *sea urchin* (landak laut) jenis *Diadema setosum* sangat berlimpah diperairan laut di Desa Mekar namun masih sangat minim pemanfaatan gonadnya sebagai sumber pangan fungsional. Beberapa hasil studi telah dilaporkan terkait kualitas gizi dan peran penting gonad *Diadema setosum* terhadap Pertumbuhan, Haemoglobin, Albumin, Sel Neuron dan imunitas tubuh, luaran pada penelitian dasar menggunakan hewan coba [8,12,13]. Melalui kegiatan Desa Binaan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan upaya pengembangan produk berbahan dasar gonad landak laut menjadi produk olahan pangan stik gonad landak laut. Produk olahan pangan ini dapat menjadi kegiatan industri rumah tangga bagi remaja putri dan ibu rumah tangga nelayan Desa Mekar yang nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga nelayan di Desa Mekar.

Nelayan adalah pekerja utama sumber pendapatan keluarga suku Bajo/komunitas pesisir. Namun nelayan juga sangat berisiko tinggi terkena kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaannya di laut. Hasil studi telah dilaporkan bahwa kecelakaan nelayan terjadi setiap tahun,

menyebabkan cedera traumatis dan gangguan kesehatan meliputi gangguan kesehatan fisik dan mental sehingga keselamatan dan kesehatan kerja nelayan perlu diperhatikan [13,14]. Studi lain melaporkan bahwa nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang paling berbahaya secara global, dan berpotensi terpapar (1) bahaya biologis, termasuk kontaminasi virus dan bakteri ; (2) bahan kimia dan racun; (3) bahaya fisik, termasuk paparan panas dan dingin, risiko tenggelam, kebisingan, dan getaran; (4) bahaya meteorologi seperti topan dan semprotan pembekuan; dan (5) stresor psikologis, seperti insomnia, kelelahan, stres, kecemasan dan depresi akibat bekerja di lingkungan terpencil [10,15]. Keamanan nelayan, regulasi yang lebih baik dapat membantu kesehatan dan keselamatan nelayan.

Edukasi pengetahuan dan ketarampilan K3 nelayan telah dilaksanakan di Desa Mekar melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat bagi nelayan. Kegiatan PKM bagi nelayan perlu terus ditingkatkan mengingat sektor ini merupakan sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Harapan dengan terlaksananya kegiatan ini dapat menjadi sumbangsih dari Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam berkontribusi bagi peningkatan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) di sektor informal.

SIMPULAN

Bajo Kampung Sehat merupakan salah satu Program Desa Binaan di Wilayah Pesisir Desa Mekar yang terintegrasi dengan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting telah terlaksana dengan baik oleh Tim Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO berkolaborasi dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS. Kegiatan ini dapat menjadi Desa percontohan bagi Desa lainnya. Program Desa Binaan "Kampung Bajo Sehat" juga merupakan salah satu upaya pencegahan dan deteksi dini untuk mengidentifikasi kompleksitas permasalahan kesehatan pada masyarakat pesisir

khususnya yang terkait dengan faktor penentu kejadian Stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan support dan kesempatan untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 [Internet]. 2022. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccdf088080f2521ff0b4374f.pdf> [Link]
2. Salma Waode, Fristiohady A, Binekada I, Christian M, Alifariki Laode, Yasir Haya Laodem. Covid-19 Era in the Coastal Areas: The Cookies Formulation Gonad of Diadema setosum and its Impacts on Malnutrition During Infection. Current Research in Nutrition & Food Science. 2023;11(1). [View at Publisher] [Google Scholar]
3. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022. [Link]
4. Alifariki LO, Susanty S, Sukurni S, J Siagian H. The Relationship between Maternal Depression and Stunting in Children: A Systematic Review. Journal of Client-centered Nursing Care (JCCNC). 2022;8(3):147–58. [View at Publisher] [Google Scholar]
5. Delianis P. The potency of sea urchin (Diadema Setosum) gonad on brain cells of white rats (Rattus Norvegicus). Asian Journal of Pharmaceutics (AJP): Free full text articles from Asian J Pharm. 2016;10(2). [View at Publisher] [Google Scholar]
6. Likhar A, Patil MS. Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child

- Development: A Narrative Review. *Cureus*. 2022;14(10). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kinshella M-LW, Moore SE, Elango R. The missing focus on women's health in the First 1,000 Days approach to nutrition. *Public Health Nutrition*. 2021;24(6):1526–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Salma WO, La Ode Muhammad Yasir Haya ST, Binekada IMC, Repro M, Onk SBK, La Ode Alifariki SK. *Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan*. Jakarta. Deepublish; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Saheed R, Shahid M, Wang J, Qureshi MG, Sun X, Bibi A, et al. Impact of Drinking Water Source and Sanitation Facility on Malnutrition Prevalence in Children under Three: A Gender-Disaggregated Analysis Using PDHS 2017–18. *Children*. 2022;9(11):1674. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Salma WO, Siagian HJ. Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*. 2022;11(1):215–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Salma WO, Harleli H. Pengembangan Model Edukasi Untuk Balita Stunting: Sistematis Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871. 2021;12(4):153–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Salma WO, Wahyuni S, Yusuf I, Haya L, Yusuf I, Asad S. Immune nutrient content of sea urchin (*Diadema Setosum*) gonads. *Int J Nutr Food Sci*, 2016a. 2016;5(5):330–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Salma WO, Yusuf I, Karo M, Banudi L. The effect of Sea urchin (*Diadema setosum*) gonad extract on IgM and IgG antibodies production in BALB/c mice infected by *Salmonella typhi*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2018;14(3):93–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Shan D. Enforcement of fishing Occupational Health and Safety (OHS) standards: Challenges in Atlantic Canada. *Marine Policy*. 2022;145:105282. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Woldeesenbet B, Tolcha A, Tsegaye B.

Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study. *BMC nutrition*. 2023;9(1):17. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]